

## ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN TERNAK BEBEK PETELUR DI DESA MOPUYA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Lisdawati Timbuleng,<sup>1</sup> Aisya Mutiarasari,<sup>2</sup> dan Erna Manoppo<sup>3</sup>

Universitas Dumoga Kotamobagu<sup>1,2,3</sup>

\* lisdawatirimbule@gmail.com,

**Abstract** Usaha berternak bebek petelur merupakan salah satu alternatif yang menjanjikan di sektor ternak. Kabupaten Bolaang Mongondow, khususnya Desa Mopuya, memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha ini. Desa Mopuya kaya akan sumber daya alam dan memiliki infrastruktur yang memadai untuk pengembangan usaha ternak. Oleh karena itu, Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Bebek Petelur Di Desa Mopuya Kabupaten Bolaang Mongondow perlu dilakukan untuk mengevaluasi prospek pengembangan usaha ternak di wilayah tersebut. Mengetahui strategi pengembangan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal serta untuk mengetahui strategi yang tepat untuk dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. Hasil Penelitian ini Matriks IFAS menunjukkan bahwa kondisi internal memiliki kekuatan untuk mengatasi kelemahan, yang dibuktikan dengan total skor  $2,12 \geq 0,84$ . Matriksi EFAS secara keseluruhan sebesar  $1,96 \geq 0,75$ , yang mengindikasikan dapat mengatasi situasi eksternal saat ini, merupakan buktinya. Pada diagram titik koordinat (X,Y), atau 1,28; 1,18, diperoleh dari hasil diagram SWOT 4.2, yang mengarah ke titik potong di kuadran I, dimana pada titik tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan.

**Kata Kunci :** Strategi, Pengembangan, Usaha

## PENDAHULUAN

Usaha kecil memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia, karena sebagian besar mayoritas masyarakatnya berpendidikan rendah dan menghidupi diri mereka sendiri (Mutiarasari A, 2024). Di Desa Mopuya, masyarakat memelihara bebek petelur. Menurut Astawan (2007), ada beberapa keuntungan dalam beternak bebek petelur, yaitu: Produk utamanya adalah telur, yang memiliki nilai jual lebih tinggi karena penjualannya berdasarkan jumlah butir (biji), bukan berat atau kiloan seperti telur ayam ras, Metode pemeliharaan dan perawatan yang relatif mudah serta bebek lebih tahan terhadap penyakit, Permintaan terhadap telur bebek terus meningkat setiap tahunnya, dan Permintaan akan daging bebek untuk konsumsi juga melampaui tinggi.

Usaha berternak bebek petelur merupakan salah satu alternatif yang menjanjikan di sektor ternak. Kabupaten Bolaang Mongondow, khususnya Desa Mopuya, memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha ini. Hariadi, Slamet (2016:1) menjelaskan bahwa ternak bebek petelur semakin banyak diminati sebagai salah satu alternatif usaha unggas yang sangat menguntungkan, terutama dengan metode pemeliharaan intensif. Untuk meningkatkan produksi, populasi, serta produktivitas, dan efisiensi usaha ternak bebek petelur, pemeliharaannya perlu ditingkatkan dari metode tradisional ke arah yang lebih intensif dengan penerapan teknologi terkait budidaya bebek. Hal ini mencakup pemilihan bibit unggul, pencegahan penyakit, manajemen perkandangan, serta pemberian pakan bergizi seimbang.

Desa Mopuya kaya akan sumber daya alam dan memiliki infrastruktur yang memadai untuk pengembangan usaha ternak. Oleh karena itu, Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Bebek Petelur di Desa Mopuya Kabupaten Bolaang Mongondow perlu dilakukan untuk mengevaluasi prospek pengembangan usaha ternak di wilayah tersebut. Pada awal tahun 2020, penulis memulai usaha beternak bebek petelur di Desa Mopuya, Kabupaten

Bolaang Mongondow. Meskipun data spesifik tentang jumlah peternak di daerah tersebut mungkin tidak tersedia, secara umum, dapat diasumsikan bahwa terdapat beberapa peternak yang aktif di Desa Mopuya. Berdasarkan observasi awal, diperkirakan terdapat sekitar tiga peternak yang telah menjalankan usaha ternak bebek petelur di daerah tersebut.

Keberhasilan usaha bebek petelur yang dilepas di persawahan mencakup beberapa aspek, termasuk penggunaan lahan yang efisien, pengendalian hama, pemupukan alami, peningkatan penghasilan bagi petani, pemeliharaan ekosistem, serta produksi tambahan berupa daging bebek. Dengan menerapkan manajemen yang baik, usaha bebek petelur di persawahan dapat memberikan keuntungan bagi petani dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil pengolahan data keuangan tahun 2024 yang disajikan di atas, Dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Bebek Petelur di Desa Mopuya, Kabupaten Bolaang Mongondow, menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini bertujuan untuk menilai prospek pengembangan usaha ternak di daerah tersebut. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk memilih judul: "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Bebek Petelur di Desa Mopuya, Kabupaten Bolaang Mongondow."

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Manajemen Operasional dalam Ternak**

Mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen operasional untuk meningkatkan efisiensi produksi dalam usaha ternak bebek petelur melibatkan berbagai langkah dan strategi yang dirancang untuk Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan hasil produksi, dan mengendalikan pengeluaran.

### **Diversifikasi Produk**

Diversifikasi produk adalah strategi yang melibatkan pengenalan berbagai produk baru atau modifikasi produk yang ada untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berbeda. Dalam konteks usaha ternak bebek petelur, strategi diversifikasi dapat mencakup:

1. Pengolahan Produk Turunan: Mengembangkan produk turunan dari telur bebek seperti telur asin, telur bebek dalam kemasan, atau produk olahan lain seperti martabak telur bebek.
2. Penjualan Produk Non-Telur: Menjual daging bebek, bulu bebek untuk kerajinan, atau pupuk organik dari kotoran bebek.
3. Produk Olahan Inovatif: Membuat inovasi dalam produk olahan seperti snack telur bebek, atau mengembangkan berbagai resep makanan yang menggunakan telur bebek sebagai bahan utama.

Manfaat:

1. Meningkatkan pendapatan melalui berbagai sumber.
2. Mengurangi risiko bisnis yang terkait dengan ketergantungan pada satu jenis produk.
3. Menarik pelanggan baru dengan berbagai pilihan produk.

### **Peningkatan Kualitas**

Peningkatan kualitas produk adalah strategi yang fokus pada perbaikan mutu produk untuk memenuhi atau melampaui standar yang diharapkan oleh pelanggan.

## Analisis Risiko dan Mitigasi

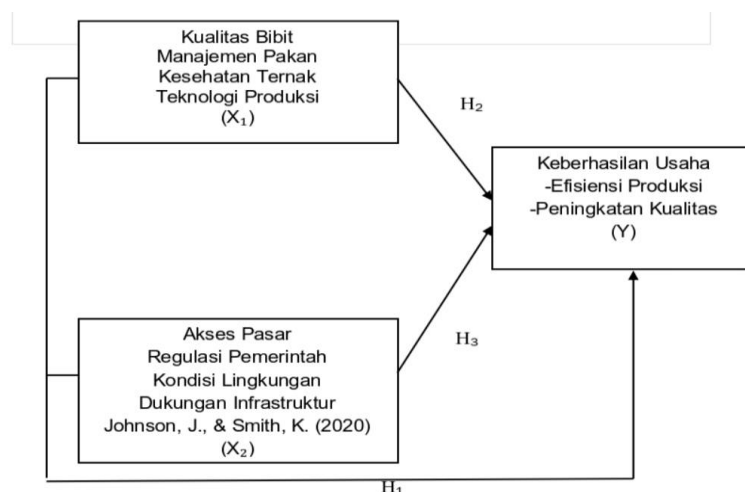
Analisis risiko merupakan langkah-langkah untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengontrol risiko-risiko yang dapat menghambat kesuksesan suatu bisnis. Dalam usaha ternak bebek petelur, beberapa risiko yang perlu diidentifikasi dan dikelola termasuk:

- 1) Risiko Kesehatan Ternak: Penyakit menular yang dapat mengurangi produksi telur atau menyebabkan kematian bebek.  
Mitigasi: Melakukan vaksinasi rutin, menjaga kebersihan kandang, dan mengisolasi ternak yang sakit.
- 2) Risiko Pasar: Fluktuasi harga pasar yang dapat mempengaruhi pendapatan.  
Mitigasi: Membangun kontrak penjualan dengan pembeli tetap atau menjalin kerjasama dengan distributor.
- 3) Risiko Iklim: Perubahan iklim atau cuaca ekstrem yang dapat mempengaruhi produksi.  
Mitigasi: Membangun kandang dengan ventilasi baik dan perlindungan terhadap cuaca ekstrem.
- 4) Risiko Operasional: Gangguan dalam rantai pasokan pakan atau tenaga kerja.  
Mitigasi: Mengembangkan hubungan baik dengan pemasok dan menyediakan pelatihan untuk pekerja.

## Kerangka Pemikiran

Gambar. 1

Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif untuk mengevaluasi kemajuan dalam pengembangan usaha ternak bebek petelur di Desa Mopuya, Kabupaten Bolaang Mongondow. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian lapangan (field research) dan kajian pustaka, penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil data-data faktual yang sifatnya autentik di lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika usaha ternak bebek petelur melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan ternak itik petelur di Desa Mopuya, Kabupaten Bolaang Mongondow.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mopuya, Kabupaten Bolaang Mongondow. Lokasi ini dipilih karena memiliki usaha ternak bebek petelur yang signifikan. Penelitian akan berlangsung selama enam bulan, dari Februari hingga Juli 2024.

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha peternak, 2 karyawan dan 3 pembeli jumlah responden dalam penelitian ini ada 6. Semua karyawan peternak ini dijadikan subjek penelitian mengingat jumlahnya yang terbatas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan membahas kekuatan pertama, yang didasarkan pada bagaimana pemaparan pada rumusan masalah. Secara spesifik, lingkungan internal dan eksternal usaha ternak bebek petelur di Desa Mopuya Kabupaten Bolaang Mongondow dalam analisis SWOT.

### Lingkungan Internal

Kekuatan (Strength) usaha ternak bebek petelur di Desa Mopuya Kabupaten Bolaang Mongondow

- 1) Permintaan pasar yang stabil, karena sudah memiliki banyak pelanggan sehingga permintaan stabil
- 2) Memiliki pelanggan setia
- 3) pengalaman dan keahlian yang baik, yaitu memiliki pengalaman dan keahlian beternak yang mumpuni
- 4) Pemeliharaan yang relatif mudah
- 5) Nilai tambah produk (limbah dari bebek bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik)

Kelemahan (weakness) usaha ternak bebek petelur di Desa Mopuya Kabupaten Bolaang Mongondow

- 1) Modal terbatas, memiliki modal yang terbatas
- 2) Masih berpindah-pindah tempat
- 3) Tingkat kematian bebek tinggi disebabkan oleh predator serta
- 4) kurangnya produksi telur saat musim hujan.

**Tabel 1.**  
**Hasil Matriks IFAS ( Internal Factor Analysis Strategi) ternak bebek petelur di Desa Mopuya Kabupaten Bolaang Mongondow**

Faktor Strategi Internal				
No.	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Bobot	Rating	Skor
1	Permintaan pasar yang stabil	0,16	3	0,47
2	memiliki pelanggan yang setia	0,12	4	0,47
3	pengalaman dan keahlian yang baik	0,12	3	0,35
4	Pemeliharaan yang relatif mudah	0,16	3	0,47
5	Nilai tambah produk	0,12	3	0,35
<b>Sub Total</b>		<b>0,67</b>		<b>2,12</b>
No.	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Bobot	Rating	Skor
1	Modal terbatas	0,08	3	0,24
2	Masih berpindah-pindah tempat	0,08	2	0,16

3	banyak kematian bebek diserang predator	0,10	3	0,29
4	kurangnya produksi disaat musim hujan	0,08	2	0,16
<b>Sub Total</b>		<b>0,33</b>		<b>0,84</b>
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>		<b>2,96</b>

### Lingkungan Eksternal

Peluang (Opportunity) usaha ternak bebek petelur di Desa Mopuya Kabupaten Bolaang Mongondow

- 1) Peningkatan Permintaan pasar yang tinggi,
- 2) kurangnya pesaing dalam usaha ternak bebek petelur
- 3) Pengembangan Produk Olahan, Banyak produk olahan yang dapat dikembangkan, contohnya adalah telur asin yang berasal dari telur bebek
- 4) Masih menggunakan pakan alami (Promosi produk telur bebek sebagai bebas bahan kimia & ramah lingkungan).
- 5) Kerjasama dengan Industri makanan (Menjalin kerjasama dengan restoran, hotel dan industry makanan untuk pasokan telur bebek.

Ancaman (Threat) usaha ternak bebek petelur di Desa Mopuya Kabupaten Bolaang Mongondow

- 1) Tidak ada lahan sendiri, Karena pada umumnya penakaran di sawah pada saat panen.
- 2) Wabah penyakit unggas dan dapat meningkatkan kematian, jika lengah dan kurang perawatan maka bebek akan mudah terkena wabah penyakit
- 3) Perubahan iklim, sebab jika curah hujan tinggi dan terus menerus bisa mengakibatkan produksi telurnya menurun drastis.
- 4) Adanya predator pengganggu lain seperti (anjing liar).

**Tabel 2.**

**Hasil Matriks EFAS (Eksternal Faktor Analisis Strategi) Ternak bebek petelur di Desa Mopuya Kabupaten Bolaang Mongondow**

<b>EFAS (Faktor Strategi Eksternal)</b>				
<b>No.</b>	<b>Peluang (Opportunity)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1	Peningkatan Permintaan pasar yang tinggi	0,12	3	0,35
2	kurangnya pesaing	0,12	3	0,35
3	Pengembangan Produk Olahan	0,12	3	0,35
4	masih menggunakan pakan alami	0,14	4	0,55
5	Kerjasama dengan industri makanan	0,12	3	0,35
<b>Sub Total</b>		<b>0,61</b>		<b>1,96</b>
<b>No.</b>	<b>Ancaman (Threat)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1	belum memiliki lahan sendiri	0,12	2	0,24
2	wabah penyakit unggas	0,08	2	0,16
3	Ancaman predator lain	0,12	2	0,24
4	Perubahan iklim	0,08	2	0,16
<b>Sub Total</b>		<b>0,39</b>		<b>0,78</b>
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>		<b>2,75</b>

### Analisis Matriks SWOT

<p><b>IFAS</b></p> <p><b>EFAS</b></p>	<p><b>Strengths ( S )</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan pasar yang stabil</li> <li>2. memiliki pelanggan yang setia</li> <li>3. pengalaman dan keahlian yang baik</li> <li>4. Pemeliharaan yang relatif mudah</li> <li>5. Nilai tambah produk</li> </ol>	<p><b>Weaknes ( W )</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal terbatas</li> <li>2. Masih berpindah-pindah tempat</li> <li>3. banyak kematian bebek diserang predator</li> <li>4. kurangnya produksi disaat musim hujan</li> </ol>
<p><b>Opportunities ( O )</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan Permintaan pasar yang tinggi</li> <li>2. kurangnya pesaing</li> <li>3. Pengembangan Produk Olahan</li> <li>4. masih menggunakan pakan alami</li> <li>5. Kerjasama dengan industri makanan</li> </ol>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melebarkan jaringan pemasaran melalui media online (S1, S2,O1, O2)</li> <li>2. Meningkatkan kualitas produksi dengan tetap memanfaatkan pakan alami ( S3, S4, O4)</li> <li>3. Mengembangkan produk olahan serta Menjalin hubungan baik antar pelaku industri makanan (S5, O3, O5)</li> </ol>	<p><b>Strategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rencana pengembangan usaha melalui lembaga/program pemerintah (W1, W2, O3, O1, O2)</li> <li>2. Memperbaiki manajemen pemeliharaan (W3, O4)</li> <li>3. Mengembangkan usahan dengan embuat inovasi baru produk Olahan (W4, O3, O5)</li> </ol>
<p><b>Threats ( T )</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum memiliki lahan sendiri</li> <li>2. wabah penyakit unggas</li> <li>3. Ancaman predator lain</li> <li>4. Perubahan iklim</li> </ol>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas produksi terhadap ternak (S1, S2, T2,)</li> <li>2. Membuat wadah kelompok edukasi ternak bebek untuk saling bertukar ilmu dan informasi i (S3, S4, T1)</li> <li>3. Mengembangkan usaha dengan membuat lahan sendiri agar hasil ternak lebih optimal (S5, T3, T4)</li> </ol>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk koperasi dengan sesama peternak untuk saling membantu dalam hal modal (W1, W2, T1)</li> <li>2. Melakukan pengamatan untuk pencegahan wabah penyakit t yang menyerang kesehatan ternak dan serangan predator liar (W2, W3, T2, T3)</li> <li>3. Meningkatkan pengetahuan untuk menunjang keberhasilan usaha (W4, W2, T4)</li> </ol>

Berikut ini adalah strategi alternatif yang dapat diterapkan oleh Ternak bebek petelur di Desa Mopuya Kabupaten Bolaang Mongondow. Berdasarkan temuan analisis matriks SWOT:

#### 1. Strategi Kekuatan-Peluang (S-O)

- a. Melebarkan jaringan pemasaran melalui media online : Dengan melebarkan jaringan pemasaran melalui media online seperti Facebook, instagram dan tik tok akan lebih meningkatkan penjualan ke skala yang lebih luas lagi.
  - b. Meningkatkan kualitas produksi dengan tetap memanfaatkan pakan alami : Dengan meningkatkan kualitas produk maka pelanggan akan semakin puas dan tidak akan berpaling ke pembeli lainnya. Dalam meningkatkan kualitas produk yaitu dengan cara tetap menjaga manfaat dari pakan secara alami
  - c. Mengembangkan produk olahan serta Menjalin hubungan baik antar pelaku industri makanan : Dengan mengembangkan usaha maka akan menambah pemasukan disaat usaha ternak sedang terkendala, maka pengembangan tersebut akan menopang satu sama lainnya. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan pelaku industri makanan maka target pasar sudah tersedia.
2. Strategi W-O (Kelemahan – Peluang)
- a. Membuat rencana pengembangan usaha melalui lembaga/program pemerintah, Pada zaman sekarang banyak akses yang tersedia dalam usaha mengembangkan usaha melalui program pemerintah atau melalui kelembagaan bank swasta maupun BUMN banyak kemudahan dalam mengambil KUR
  - b. Memperbaiki manajemen pemeliharaan: Dengan memperbaiki manajemen pemeliharaan maka akan meningkatkan kualitas pada produksi
  - c. Mengembangkan usaha dengan membuat inovasi baru produk Olahan, contohnya seperti olahan telur bebek berupa telur asin
3. Strategi S-T (Strenght – Threats)
- a. Meningkatkan kualitas produk terhadap ternak guna menjaga kepercayaan pelanggan: Apabila produksi memiliki hasil yang tetap terjaga kualitasnya maka pelanggan akan terus meningkatkan pembelian produknya.
  - b. 2. Membuat wadah kelompok edukasi ternak bebek untuk saling bertukar ilmu dan informasi: Dengan bertukar ilmu dan informasi maka dapat meingkatkan skill melalui saling bertukar pengalaman
  - c. Mengembangkan usaha dengan membuat lahan sendiri agar hasil ternak lebih optimal dan dapat menghindari serangan predator seperti anjing liar dan ular sawah.
4. Strategi Kelemahan-Ancaman (W-T)
- a. Membentuk koperasi dengan sesama peternak untuk saling membantu dalam hal modal
  - b. Melakukan pencegahan terhadap penyakit yang menyerang kesehatan ternak dan serangan predator liar: Pencegahan dapat dilakukan dengan banyak hal, salah satunya dengan mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi
  - c. Meningkatkan pengetahuan untuk menunjang keberhasilan usaha ternak bebek.

### Pembahasan

Tabel 1, yaitu tabel matriks IFAS, menyajikan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan. Matriks ini menunjukkan bahwa kekuatan (skor) adalah 2,12 dan kelemahan (skor) adalah 0,84, sehingga menghasilkan total skor pembobotan 2,29. Berbagai kelemahan yang ada saat ini akan dapat diatasi jika kekuatan dan kelemahan dimaksimalkan. Matriks IFAS menunjukkan bahwa kondisi internal memiliki kekuatan untuk mengatasi kelemahan, yang dibuktikan dengan total skor  $2,12 \geq 0,84$ .

Matriks EFAS yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Peluang memiliki skor 1,96, sedangkan Ancaman memiliki skor 0,78. Sehingga hasil pembobotan matriks EFAS secara keseluruhan adalah 2,75. Peluang yang ada akan dapat mengalahkan ancaman yang

berbeda jika semua variabel peluang atau faktor yang ada saat ini digunakan secara maksimal. Nilai EFAS secara keseluruhan sebesar  $1,96 \geq 0,75$ , yang mengindikasikan dapat mengatasi situasi eksternal saat ini, merupakan buktinya.

Selain itu, titik koordinat (X,Y), atau 1,28; 1,18, diperoleh dari hasil diagram SWOT 4.2, yang mengarah ke titik potong di kuadran I, dimana pada titik tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Karena bisnis dapat memanfaatkan kekuatannya untuk meraih peluang yang ada saat ini karena memiliki peluang dan kekuatan.

Adapun berbagai alternatif strategi dapat diterapkan ternak bebek petelur di Desa Mopuya Kabupaten Bolaang Mongondow, seperti yang telah ditentukan oleh hasil matriks SWOT. Strategi pengembangan tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Melebarkan jaringan pemasaran melalui media online
2. Meningkatkan kualitas produksi dengan tetap memanfaatkan pakan alami
3. Mengembangkan produk olahan
4. Bekerjasama dengan lembaga/program pemerintah
5. Memperbaiki manajemen pemeliharaan
6. Membuat wadah kelompok edukasi
7. Mengembangkan usaha dengan membuat lahan sendiri
8. Membentuk koperasi dengan sesama peternak
9. Meningkatkan pengetahuan untuk menunjang keberhasilan usaha
10. Melakukan pengamatan untuk pencegahan terhadap wabah penyakit

Selanjutnya kiat jangka pendek dan jangka panjang yang dapat digunakan diterapkan ternak bebek petelur di Desa Mopuya Kabupaten Bolaang Mongondow, yaitu strategi jangka pendek yaitu mengembangkan jaringan pemasaran, meningkatkan jumlah bebek petelur, Meningkatkan kualitas produk. Adapun jangka panjangnya yaitu memperluas area ternak, dapat mengadopsi teknologi baru.

## KESIMPULAN

Kesimpulan berikut tentang Strategi pengembangan ternak bebek petelur di Desa Mopuya Kabupaten Bolaang Mongondow dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian:

1. Matriks IFAS menunjukkan bahwa kondisi internal memiliki kekuatan untuk mengatasi kelemahan, yang dibuktikan dengan total skor  $2,12 \geq 0,84$ . Matriks EFAS secara keseluruhan sebesar  $1,96 \geq 0,75$ , yang mengindikasikan dapat mengatasi situasi eksternal saat ini, merupakan buktinya.
2. Pada diagram titik koordinat (X,Y), atau 1,28; 1,18, diperoleh dari hasil diagram SWOT 4.2, yang mengarah ke titik potong di kuadran I, dimana pada titik tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan.
3. Strategi pengembangan tersebut, yaitu sebagai berikut : Melebarkan jaringan pemasaran melalui media online, Meningkatkan kualitas produksi dengan tetap memanfaatkan pakan alami, Mengembangkan produk olahan, Bekerjasama dengan lembaga/program pemerintah, Memperbaiki manajemen pemeliharaan, Membuat wadah kelompok edukasi, Mengembangkan usaha dengan membuat lahan sendiri, Membentuk koperasi dengan sesama peternak, Meningkatkan pengetahuan untuk menunjang keberhasilan usaha, Melakukan pengamatan untuk pencegahan terhadap wabah penyakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, M. (2007). "Kiat Sukses Beternak Itik Petelur". Penerbit Agromedia.
- Griffin, R. W. (2021). *Management*. Cengage Learning.
- Hariadi, Slamet. 2016. Teknologi Budidaya Bebek Petelur yang Efisien. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. ISBN 978-979-769-732-1.
- Heizer dan Render (2014): Menyebutkan bahwa manajemen operasional mengelola proses produksi yang menghasilkan barang atau jasa.
- Ivanov, D., Tang, C. S., Dolgui, A., Battini, D., & Das, A. (2021). Researchers' Perspectives On Industry 4.0: Multi-Disciplinary Analysis And Opportunities For Operations Management. *International Journal Of Production Research*, 59(7), 2055–2078. <https://doi.org/10.1080/00207543.2020.1798035>
- Johnson, J., & Smith, K. (2020). Diversification Strategies in Agriculture. *Journal of Agricultural Economics*, 72(3), 605-626. Link
- Kotler, Philip T., Keller, Kevin Lane. (2017). *Marketing Management*. New Delhi: Pearson.
- Mulyati, Sri. 2021. "Analisis Kelayakan Usaha Ternak Itik Petelur Secara Intensif di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (Studi Kasus Usaha Ternak Itik Bapak Dilhan)". Diakses dari file:///C:/Users/User/Downloads/89-Article%20Text-337-1-10-20210930.pdf pada 3 Februari 2024.
- Mutiarasari, Aisya, Erna Manoppo. (2024). Analysis of Tourism Development Strategy in Increasing IncomeFood Tourisimat Pinagut Beach, North Bolaang Mongondow, Vol, 5 No, 6, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6.3000>
- Mutiarasari, Aisya, Erna Manoppo. (2024). Analisis optimalisasi penjualan dengan pendekatan SWOT pada UMKM Rumah Kue Arafah Kotamobagu. Vol 8 No 4: *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. [10.24912/jmbk.v8i4.29305](https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i4.29305)
- Noviyanto, AS, dkk. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian*. 12(1) : 56-64.
- Pettinger, R. (2020). *Introduction to Management*. Sage Publications Ltd.
- Stevenson, W. J. (2018). *Operations Management: Theory and Practice*. New York: McGraw-Hill.
- Suryani, I., Dewi, M. D. K., & Prasetyo, A. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.